

P-ISSN ----
E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Volume 1, Nomor 1, September 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *BROKEN HEART* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 69 BANDA ACEH

Heri Irmawan, Helminsyah dan Cut Marlini
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Email: heriirawan@gmail.com

ABSTRAK

Hasil observasi awal dikelas V diketahui bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi secara ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif mengakibatkan pemahaman siswa kurang. Hal tersebut menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu dan tentunya berdampak terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Untuk menarik perhatian siswa, maka peneliti tertarik menggunakan model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dengan bekerja sama memiliki banyak tipe, salah satunya ialah *Broken Heart* atau disebut juga dengan *puzzle* (Komalasari, 2013:26). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Broken Heart* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 69 Banda Aceh?. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Broken Heart* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 69 Banda Aceh. Pendekatan Penelitian menggunakan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *one-group pre-test-post-test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 69 Banda Aceh yang berjumlah 27 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes pretest dan tes posttest. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kualifikasi rerata tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,42$ dan $t_{tabel} = 1,70$, sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,42 > 1,70$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Peningkatan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* berada dalam kategori tinggi yaitu $0,7 > g \geq 0,3$. Berdasarkan hal tersebut, maka dikatakan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* berpengaruh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 69 Banda Aceh.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Broken Heart*, Hasil belajar siswa.

ABSTRACT

The results of initial observations in class V are known that when learning activities take place the teacher delivers the material in a lecture so that students are less actively involved resulting in less student understanding. This causes the process of teaching and learning activities in the classroom

disrupted and certainly has an impact on decreasing student learning outcomes. To attract students' attention, the researchers are interested in using a cooperative model. Cooperative learning models by working together have many types, one of which is Broken Heart or also called puzzle (Komalasari, 2013: 26). The formulation of the problem in this study are: what is the effect of using the Broken Heart type of cooperative learning model on student learning outcomes in social studies subjects in class V SD Negeri 69 Banda Aceh ?. This study aims: to determine the effect of using the Broken Heart type of cooperative learning model on student learning outcomes in social studies subjects in class V SD Negeri 69 Banda Aceh. Research approaches using quantitative. This type of research is an experimental study with one-group pre-test-post-test design. The sample in this study was the fifth grade students of SDN 69 Banda Aceh, totaling 27 students. The instruments in this study were the pretest and posttest tests. The results showed that based on the average qualification of the final test (posttest) using the t test, the value of $t_{count} = 4.42$ and $t_{table} = 1.70$, so $t_{count} \geq t_{table}$ was $4.42 > 1.70$, then H_0 was rejected and H_a was accepted. The improvement of the Broken Heart Type Cooperative Learning model is in the high category that is $0.7 > g \geq 0.3$. Based on this, it is said that the use of the Broken Heart Type Cooperative Learning Model has an effect in improving the learning outcomes of Grade V students in SD Negeri 69 Banda Aceh.

Keywords: Broken Heart Learning Model, Student learning outcomes

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 Pasal 19 Ayat 3 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Riyanto (2012:5) menyebutkan bahwa belajar adalah "suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap atau dengan kata lain bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman".

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik, maka diharapkan seorang guru harus pandai dalam memilih dan memilah model dan strategi pembelajaran dan memiliki kompetensi yang memadai dalam transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sebab pemilihan model merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan dapat menambah minat dan semangat belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa dan tujuan kurikulum merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Hamalik, 2011:201).

Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berefek terhadap keberhasilan pembelajaran. Maka dalam konteks ini pembelajaran berpusat pada siswa, proses belajar mengajar didasarkan kebutuhan dan minat siswa. Pada kenyataannya, tidak semua guru melaksanakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum, potensi siswa dan materi pembelajaran, seperti yang juga terjadi di SD Negeri 69

Banda Aceh dimana sebagian guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlalu terpusat pada guru, hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di kelas V yang diketahui bahwa lemahnya tingkat pemahaman siswa, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi secara ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif sehingga pemahaman siswa kurang terhadap materi pelajaran IPS. Sehingga kurang minat siswa untuk belajar dan berdampak terhadap aktivitas siswa yang tidak fokus. Hal tersebut menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu dan tentunya berdampak terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Untuk menarik perhatian siswa dalam pelajaran IPS, maka peneliti tertarik menggunakan model kooperatif.

Menurut Hamzah (2010:6) menyimpulkan bahwa agar tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi IPS, maka salah satunya ialah menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa di dalamnya yang salah satunya ialah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif ini terbagi banyak tipe yang dapat menciptakan semangat atau gairah siswa dalam belajar yang kemudian akan memunculkan keaktifan siswa dengan sendirinya. Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Model pembelajaran dengan bekerja sama atau kooperatif ini memiliki banyak tipe, salah satunya ialah *Broken Heart* atau disebut juga dengan *puzzle* (Komalasari, 2013:26). Pada dasarnya model ini terdiri dari tiga pola pembelajaran yaitu *Broken Triangle*, *Square* dan *Heart* (Pecahan Segitiga, Bujur Sangkar dan Hati). Namun penulis mengambil pola *Heart* yaitu pola pembelajaran yang medianya berbentuk hati. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran akan lebih menarik minat dan perhatian siswa dalam memahami materi IPS. Dalam model ini siswa mengelompokkan materi yang terpisah-pisah (pecah-pecah) ke dalam satu kesatuan konsep materi yang terbentuk dalam hati.

Kecocokan mata pelajaran IPS dengan model ini dikarekan materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS merupakan materi yang menuntut siswa untuk teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi disekitar kita. Maka, jelaslah bahwa materi ini umumnya berisi uraian dalam bentuk *option-option* yang sangat tepat untuk dibuat dalam pola *Broken Heart*.

Implementasi dan penguasaan baru ini diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong siswa aktif serta tanggap dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian di atas, untuk mencapai keberhasilan siswa terutama pada materi IPS sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 69 Banda Aceh.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini: apakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Broken Heart* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 69 Banda Aceh?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Broken Heart* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 69 Banda Aceh.

Menurut Santiyasa (2007) Belajar adalah suatu proses untuk mencapai tujuan berupa kegiatan positif untuk menghasilkan perubahan seperti kemampuan berpikir kritis, pemahaman, daya kreativitas, pengetahuan, dan aspek positif lainnya yang merupakan hasil dari sebuah interaksi sosial.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Siswa sebagai subjek yang sedang belajar perlu dilibatkan secara aktif. Kemendikbud (2014) yang menyatakan bahwa prinsip pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan kreativitas peserta didik (Tutwuri Handayani).

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Purwadarminta (2002:78), prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Hasil belajar juga diartikan “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan” (Hamalik, 2008: 30).

Bloom dalam Suprijono (2010:6-7), mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup “kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan dan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan dan menentukan hubungan). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *organization* (organisasi)”. Domain psikomotor meliputi: keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2010:6-7) bahwa indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar menulis parafrase, yang mana yang paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitifnya.

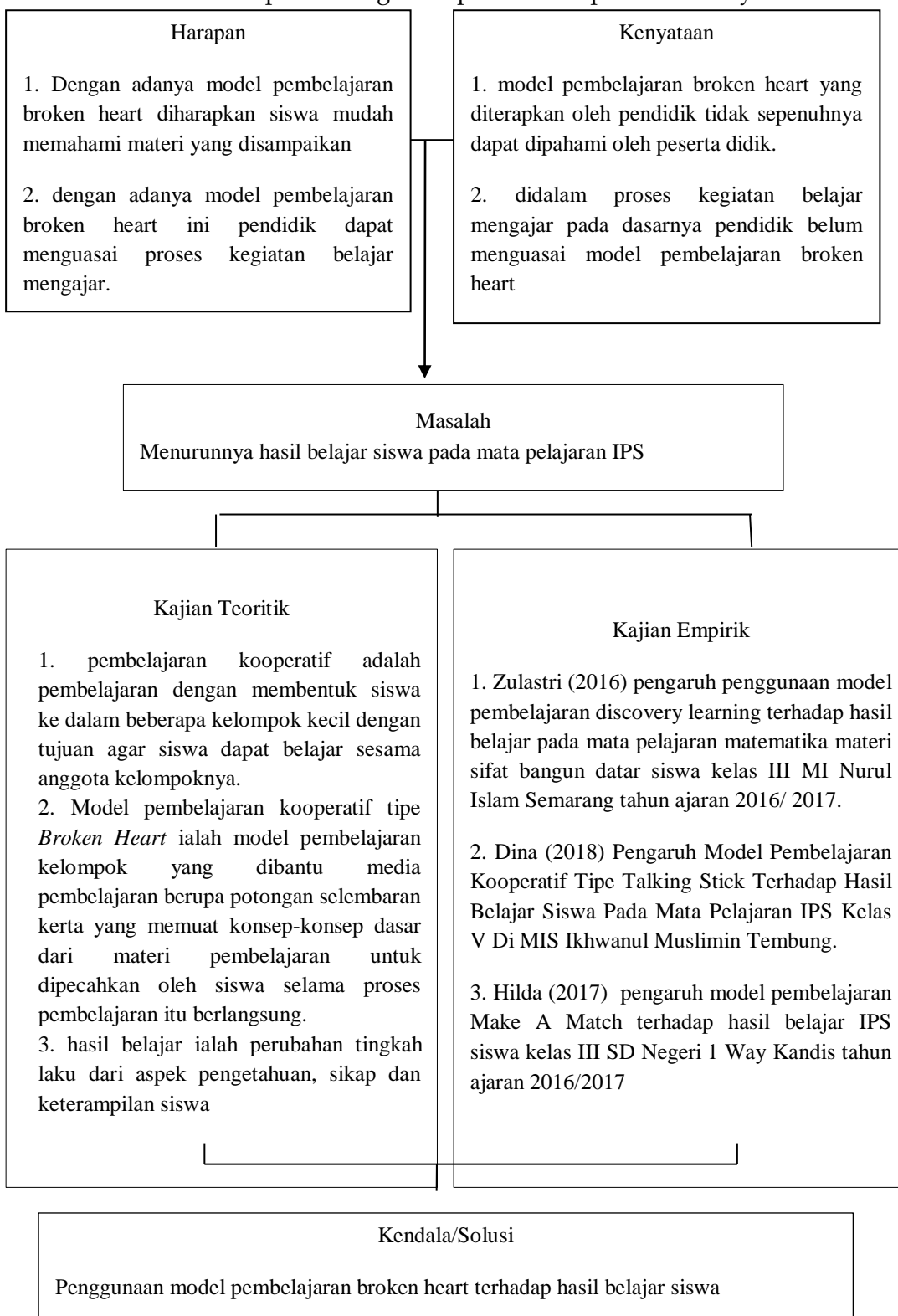
Anita dalam Isjoni (2013:16), menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu system pembelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri 4-6 orang saja.

Komalasari (2013:86) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* ini disebut juga dengan *puzzle*, dalam model ini siswa mengelompokkan materi yang terpisah-pisah (pecah-pecah) kedalam satu kesatuan konsep materi yang terbentuk hati. Umumnya digunakan pada materi yang berisi uraian dalam bentuk *option-option*. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Broken Heart* adalah:

- (1) Guru menyiapkan beberapa bentuk segitiga/bujur sangkar/hati yang dipecah ke dalam beberapa kartu. Masing-masing kartu berisi satu option uraian dari konsep materi dan akan membentuk satu kesatuan (utuh) bentuk hati.
- (2) Setiap kelompok siswa mendapat beberapa potongan kartu pecahan dari hati.
- (3) Setiap kelompok siswa membentuk satu kesatuan kartu ke dalam bentuk hati yang tepat sehingga membentuk satu kesatuan konsep materi.
- (4) Setiap kelompok siswa yang dapat membentuk satu kesatuan kartu pecahan segitiga/bujur sangkar/hati sebelum batas waktu diberi poin.
- (5) Perwakilan masing-masing kelompok siswa menempelkan satu kesatuan kartu pecahan hati di papan tulis.
- (6) Guru dan siswa mengklasifikasi hasil karya siswa dalam membentuk hati terhadap konsep materi.
- (7) Kesimpulan/penutup.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Ilustrasi desain penelitian tersebut diberikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber: Tiro & Ahmad (2014)

Penelitian ini dilakukan di SD N 69 Kota Banda Aceh, dengan alamat di Jalan Inong Balee Kecamatan Syiah Kuala. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 69 Kota Banda Aceh yang berjumlah 27 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa-siswa kelas V SD Negeri 69 Banda Aceh dengan jumlahnya 27 siswa. Untuk memperoleh data hasil belajar, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar, Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi sebelum mengalami perlakuan dan tingkat penguasaan siswa yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Adapun dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa soal bentuk objektif tipe pilihan berganda (*multiple choice*) yang terdiri 20 butir item soal pretest dan 20 item soal posttest yang diberikan kepada 27 orang siswa.

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas, uji reabilitas, dan tingkat kesukaran soal. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknis pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi point biserial dengan bantuan program *microsoft office excel*.

Kemudian uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi ketika diujikan pada responden dimanapun dan kapanpun. Pada uji ini menggunakan rumus KR-20.

$$r_{11} = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right|$$

Dengan;

S² = Varian total

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Kriteria pengujiannya dengan mencari nilai r_{11} . Setelah menemukan nilai r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Selanjutnya tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui butir soal yang memiliki tingkat kesukaran apakah sukar, sedang, atau mudah. Kriteria Indeks kesukaran (P) dengan kriteria:

$0,00 < P \leq 0,30$: sukar

$0,30 < P \leq 0,70$:sedang

$0,70 < P \leq 1,00$:mudah

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik uji t meliputi uji normalitas, uji hipotesis dan uji gain. Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data *pretest* dan *posttest* secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sampel yang telah diteliti. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut diatas maka pengujian dilakukan dengan uji rata-rata. Jika syarat untuk pengujian hipotesis sudah terpenuhi, yakni data yang diper oleh berdistribusi normal maka uji hipotesis dilakukan. Uji hipotesis yang sesuai digunakan adalah *paired T Test*. *Paired T Test* adalah uji bedah para mentris pada dua data yang berpasangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya di uji hipotesis digunakan uji t sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian perlu terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak Terdapat Pengaruh Menggunakan Model Broken Heart Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 69 Banda Aceh .

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Terdapat Pengaruh Menggunakan Model Broken Heart Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 69 Banda Aceh .

Uji gain dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Perhitungan N-Gain menggunakan rumus sebagai berikut

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{Maks} - S_{pre}}$$

Tabel 2. Kriteria N-Gain

Batasan	Kriteria
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < G < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini berupa hasil tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart*. Tes awal dan tes akhir yang diberikan untuk kelas eksperimen dengan penggunaan model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Broken Heart*. Tes awal diberikan sebelum pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sejauh mana hasil belajar siswa sebelum mereka diberikan perlakuan. Setelah selesai pembelajaran seluruhnya, peneliti memberikan tes akhir untuk kelas tersebut. Tes akhir bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart*.

Analisis hasil penelitian pada pre-test dan post-test terhadap penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* dapat dilihat yaitu:

Tabel 3. Nilai Pre Test dan Post Test Siswa

No	Nama Siswa	Penilaian	
		Pre test	Post test
1.	MR	65	85
2.	SM	75	90
3.	MA	60	90
No	Nama Siswa	Pretest	Post test
4.	HS	65	85
5.	MF	50	70
6.	PB	70	90
7.	AS	60	70
8.	SDD	85	100
9.	CUK	70	85
10.	RR	40	70
11.	AP	70	80
12.	NA	60	85
13.	CA	60	100
14.	MA	60	60
15.	RA	70	70
16.	MH	50	60
17.	MJ	60	70
18.	RE	50	60
19.	RFR	60	80
20.	FL	70	85
21.	HP	50	75
22.	RB	60	80
23.	FA	50	85
24.	NK	50	80
25.	ZFA	80	100
26.	SM	80	100

27.	EU	70	85
-----	----	----	----

Pelaksanaan *treatment* dalam kegiatan penelitian ini yaitu penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* selama tiga kali *treatment*. Tahapan pelaksanaannya yaitu *treatment* pretest, *treatment* eksperimen selama 3 pertemuan yang berlangsung selama 3 minggu dengan penggunaan model *Broken Heart* dan *treatment* posttest (test akhir).

Pelaksanaan tindakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Broken Heart* selama tiga kali tindakan. Tahapan pelaksanaannya yaitu tindakan pretest, tindakan eksperimen dan tindakan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data tes awal (*pretest*) di bagian terdahulu berada dibawah KKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data rerata tes awal (*pretest*) di bagian terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan awal dalam perolehan hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dan dibawah KKM. Dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* juga membawa siswa mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Nilai rata-rata kognitif pretest sebelum diterapkan model sebesar 62,81 dan terjadi peningkatan saat diberikan post-test yaitu 79,62. Hal ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa Kelas V di SD Negeri 69 Banda Aceh dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart*.

Dilihat berdasarkan kualifikasi rerata tes akhir (*posttest*) juga dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan perhitungan statistik yaitu menggunakan uji t, serta dilakukan dengan pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 26 diperoleh $t_{hitung} = 4,42$ dan $t_{tabel} = 1,70$ sehingga $t_{hitung} > t_{(tabel)}$ yaitu $4,42 > 1,70$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* meningkat dan mencapai keberhasilan pada siswa Kelas V Di SD Negeri 69 Banda Aceh.

Data perhitungan hasil uji gain diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Gain

Nilai	Kelas Perlakuan
S_{pre}	62,81
S_{post}	79,62
Gain	0,45
Keterangan	Sedang

Hasil perhitungan uji *gain* diperoleh rata-rata pre test sebesar 62,81 dan rata-rata posttest sebesar 79,62. Sehingga diperoleh gain 0,45. Artinya kelas perlakuan dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang karena $g \geq 0,7$. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata pretest 28,20 dan rata-rata posttest 82,55. Sehingga diperoleh gain 0,756. Artinya kelas

eksperimen juga mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatannya dalam kategori tinggi karena $0,7 > g \geq 0,3$. Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* berpengaruh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 69 Banda Aceh.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kualifikasi rerata tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,42$ dan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha, n-1)} = t_{(0,95)(26)} = 1,70$, sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,42 > 1,70$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Peningkatan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* berada dalam kategori tinggi yaitu $0,7 > g \geq 0,3$. Berdasarkan hal tersebut, maka dikatakan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Broken Heart* berpengaruh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 69 Banda Aceh.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa-siswi diharapkan untuk mengikuti pembelajaran dengan serius agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.
2. Guru diharapkan untuk dapat membekali diri dengan pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai untuk diajarkan di sekolah.
3. Peneliti lainnya diharapkan melakukan penelitian ini lebih lanjut agar dapat memodifikasi model pembelajaran ini sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa.
4. Pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Siti Nurbaya . 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Broken Triangle Pada Siswa Kelas V SDN Semanan 12 Pagi Jakarta Barat*. Sarjana thesis, universitas negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id>. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No.1 ISSN 2354-614X.
- Aprilliani, Lia. 2016. *Penerapan Model Bronis (Broken Triangle-Scramble) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V-A Semester II SDN 2 Kekerri Tahun Pelajaran 2015/2016*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Jurnal Riset Pendidikan Matematika Vol 1, No 1.
- Dwi Cahyadi Wibowo, Pandu Wijaksana, Hilarius Jago Duda. 2019. *The Effectiveness Of Using Cooperative Learning Model From Broken Triangle/Square/Heart Type To The Students' Cognitive Learning Outcomes*. 1st International Conference on Life, Innovation, Change and Knowledge (ICLICK 2018). International Journal of Instruction 12 (1), 1207-1222, 2019.

- Harianja, J. K. 2019. *Implementasi Cooperative Learning dengan Menggunakan Strategi Rally Coach untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Matematis*. Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik, 3(2), 175–182.
- Irawan, Dedi. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Broken Heart Berbantuan Media Audiovisual Pada Materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Di Negara-Negara Asean Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mesjid Raya*. Jurnal Unsyiah. <https://etd.unsyiah.ac.id>. Vol 5. No. 1 (2020).
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Magdela dan Izudin, Muhammad. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Broken Triangle/Square/ Heart Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*. Kudus: IAIN. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.50. N0. 1
- Mahmud, Teuku. 2020. *Perbedaan Hasil Belajar Materi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Broken Heart dan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banda Aceh*. *Metamorfosa Journal*, Volume 8, Nomor 1, Januari 2020. 123-129.
- Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. 2014. *Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4 No. 1, 125–143.
- Putri, Siska Maulana. 2017. *The Use Of Paikem Method Broken Triangle-Square- Heart Model To Improve The Learning Outcomes Of Students Of Class X SMA Negeri 12 Pekanbaru*. Journal article. Universitas Riau. Volume 10. Nomor 2. 198833.
- Sudjana, Nana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, A. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn*. UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarto dan Indrawati. 2013. *Strategi Belajar mengajar "Sains"*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Solihatin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widayanti, Lusi dan Widodo. 2013. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil belajar Siswa dengan Metode Problem Based learning pada Siswa kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 1. No. 1 (2014).